Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen
Vol. 5, No. 3 (Oktober– Januari): 26-34

Biaya Kualitas dan Produktivitas pada Perusahaan

Muammar Khaddafi[1], Seri Jaya[2], Asmaul Husna[3], Dwi Rasti Febrianti[4], Eka dwi pertiwi[5], Yessi Nursafitri[6]
[123456] Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Malikussaleh

Abstract: *The aim of this research is to examine the types of quality costs and their relationship with productivity in companies. Quality costs arise because the products produced do not meet the specifications desired by consumers. In other words, the product has poor quality, whether it will happen or has already happened in a company. If this happens, the company will reduce these costs to a minimum level without neglecting the quality of the products produced. Measurement and control of quality costs will be outlined in quality cost reports so that companies can maintain and improve product quality as expected. There are 4 categories of quality costs, namely: prevention costs, assessment costs, internal failure costs, and external failure costs. The method in this research is literature study, namely data collection which is directed at searching for data and information through documents, both written documents, photos, images and electronic documents that can support the writing process related to Quality Costs and Productivity in Companies. This study shows that quality costs are directly related and have an impact on a company's productivity. Quality costs can result in increased productivity so that the product will be produced and create customer satisfaction. Productivity is an indicator of a company's development. Therefore, every company must carry out productivity measurements in a cycle consisting of: productivity measurement, productivity evaluation, productivity planning and productivity improvement.*
Keywords: *quality costs, productivity, reporting, company*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tentang jenis biaya kualitas dan hubungannya dengan produktivitas pada perusahaan. Biaya kualitas muncul karena produk yang dihasilkan tidak memenuhi spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen. Dengan kata lain, produk tersebut memiliki kualitas yang buruk, baik yang akan terjadi atau yang sudah terjadi dalam suatu perusahaan. Jika hal ini terjadi, maka perusahaan akan menekan biaya-biaya ini pada tingkat seminimum mungkin tanpa mengabaikan kualitas produk yang dihasilkan. Pengukuran dan pengendalian terhadap biaya kualitas akan dituangkan melalui laporan biaya kualitas supaya perusahaan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas produk sesuai dengan yang diharapkan. Ada 4 kategori biaya kualitas yaitu: biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya gagal internal, dan biaya gagal eksternal. Metode dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto, gambar maupun dokumen elektronik yang dapat menunjang proses penulisan terkait Biaya Kualitas dan Produktivitas pada Perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa biaya kualitas berhubungan langsung dan berdampak pada Produktivitassuatu perusahaan. Biaya kualitas dapat menghasilkan naiknya produktivitas sampai dengan produk akan dihasilkan serta tercipta kepuasan pada pelanggan. Produktivitas merupakan indikator perkembangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus melakukan pengukuran produktivitas dalam satu siklus yang terdiri dari: productivity measurement, productivity evaluation, productivity planning dan productivity improvement.
Kata Kunci**:** biaya kualitas, produktivitas, pelaporan, perusahaan

*** Corresponding author's e-mail**: seri.200440027@mhs.unimal.ac.id
ISSN: 2686-4789 (Print); ISSN: 2686-0473 (Online)
http://bisnisman.nusaputra.ac.id

PENDAHULUAN

Pada pasar persaingan yang ketat, peningkatan permintaan dan penghematan biaya dapat menjadi penentu apakah suatu usaha dapat berkembang atau sekadar bertahan hidup. Biaya kualitas adakalanya cukup besar dan dapat merupakan sumber penghematan yang cukup signifikan. Peningkatan kualitas dapat meningkatkan profitabilitas melalui dua cara yaitu dengan meningkatkan permintaan pelanggan atau dengan mengurangi biaya. Kegiatan yang berhubungan dengan kualitas adalah kegiatan yang dilakukan karena mungkin atau telah terdapat kualitas yang buruk. Biaya-biaya untuk melakukan kegiatan-kegiatn tersebut disebut biaya kualitas. Jadi, biaya kualitas (cost of quality) adalah biaya-biaya yang timbul mungkin atau telah terdapat yang buruk kualitasnya. Hal ini mengimplisikan bahwa biaya kualitas berhubungan dengan dua sub kategori dari kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kualitas yaitu: kegiatan pengendalian dan kegiatan karena kegagalan. Kegiatan pengendalian (control activities) dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mncegah atau mendeteksi kualitas yang buruk (karena kualitas yang buruk mungkin terjadi). Jadi kegiatan terdiri dari kegiatan-kegiatan pencegah dan penilaian. Biaya pengendalian (control cost) adalah biaya-biya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan pengendalian. Kegiatan karena kegagalan (failure activities) dilakukan oleh perusahaan atau oeh pelanggannya untuk merespon kualitas yang buruk (kualitas buruk memang telah terjadi). Biaya kegagalan (failure cost) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena telah terjadinya kegiatan karena kegagalan (Putri, 2018).

Kualitas menjadi daya saing yang paling penting bagi produk perusahaan dan juga karena kualitas telah menjadi harapan dan keinginan setiap orang khususnya konsumen. Manajer perlu memperhatikan masalah kualitas yang merupakan salah satu bagian penting dalam menjalankan strategi operasinya ditengah kompetisi dan persaingan dalam berbisnis. Melihat dari pentingnya kualitas produk maka setiap perusahaan perlu mengeluarkan biaya kualitas (Adam, Manossoh., & Pinatik, 2016). Biaya kualitas adalah biaya yang timbul karena produk yang dihasilkan mutunya jelek sehingga tidak disukai oleh konsumen. Ada empat kategori biaya kualitas menurut Garrison (2012) yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Untuk menghasilkan kualitas terbaik diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses, dan lingkungan. Untuk itu dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap biaya kualita (Adam, Manossoh., & Pinatik, 2016).

Pengukuran produktivitas dengan membagi output dengan input tidak lengkap jika tidak memperhitungkan elemen kualitas akun, seperti produk yang ditolak atau berkualitas buruk. Karena peningkatan produktivitas tidak hanya berarti produksi produk atau jasa yang efisien, tetapi juga produk dan jasa yang diperlukan, diminta, dan dibeli oleh pelanggan dan masyarakat luas secara berbeda. Orientasi pelanggan sekarang menjadi pertimbangan utama dan kualitas unggul adalah indikator utama kinerja produktivitas yang baik. Produktivitas menjadi identik dengan kualitas produk.

Pada saat yang sama, kualitas juga menjadi konsep yang jauh lebih luas (Lores, & Siregar, 2019).

Alasan utama bahwa kualitas dan produktivitas tidak diperiksa secara bersamaan adalah bahwa tujuan manajemen mutu dan manajemen produktivitas secara tradisional dipandang sebagai kontradiktif (Deming, 1989; Belcher, 1987). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas dan produktivitas harus memiliki hubungan yang positif. Kualitas dapat dikatakan kepuasan pelanggan sedangkan produktivitas merupakan perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan untuk menghasilkan output. Dan tidak akan lengkap jika tidak memperhitungkan elemen kualitas akun, seperti produk yang ditolak atau berkualitas buruk. Karena peningkatan produktivitas tidak hanya berarti produksi produk atau jasa yang efisien, tetapi juga produk dan jasa yang diperlukan, diminta, dan dibeli oleh pelanggan dan masyarakat luas secara berbeda. Orientasi pelanggan sekarang menjadi pertimbangan utama dan kualitas unggul adalah indikator utama kinerja produktivitas yang baik. Produktivitas menjadi identik dengan kualitas, para perusahaanakan berpikir bahwa mereka telah membuat produk berkualitas yang baikakan tetapi setelah beberapa waktu terungkap bahwa mereka mengadopsi kualitas sebagai alat manajemen yang meningkatkan kualitas dan produktivitas sekaligus mengurangi biaya dengan menghindari pemborosan. Biaya kualitas atau kualitas biaya dalam arti yang lebih luas adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu organisasi mencapai dan mempertahankan kualitas yang baik serta mengelola kualitas yang buruk di sepanjang garisnya operasi dengan tujuan untuk mencapai tingkat kepuasan pelanggan tertinggi. Biaya analisis kualitas memicu perubahan dan memberikan bukti mengapa perubahan harus dilakukan. Kebutuhan untuk meningkatkan posisi keuangan suatu organisasi secara langsung berkorelasi dengan proses pembuatan kualitas perbaikan. Biaya kualitas yang buruk akan cenderung nol, jika setiap aktivitas dilakukan dengan baik di waktu yang akan datang (Lores, & Siregar, 2019).

Biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan. Semakin rendahnya biaya kualitas menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang dijalankan oleh perusahaan. Dan tentunya semakin baik kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. Meningkatnya penjualan dengan semakin menurunnya biaya yang dikeluarkan maka tentu akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan (Tandiontong, et al., 2010).

Pengukuran produktivitas berkaitan dengan laba. Menilai pengaruh produktivitas terhadap laba berjalan merupakan salah satu cara untuk menilai perubahan produktivitas. Pengukuran jumlah perubahan laba yang diakibatkan oleh perubahan produktivitas disebut pengukuran produktivitas yang berkaitan dengan laba. Peningkatan kualitas dapat meningkatkan produktivitas dan juga sebaliknya. Jadi, peningkatan kualitas secara umum akan tercemin pada ukuran-ukuran produktifitas (Putri, 2018). Merujuk pada paparan sebelumnya bahwa biaya kualitas sebagai ukuran kuantitatif yang dipergunakan untuk mengukur kualitas dan

pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas, tujuan dari penelitian ini adalah membahas serta menganalisis terkait Biaya Kualitas dan Produktivitas pada Perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Biaya Kualitas

Biaya kualitas adalah pelaksanaan dari konsep produktivitas dalam perusahaan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien. Biaya kualitas dapat digunakan untuk meningkatkan kualitasdan produktivitas serta memberikan kepuasan kepada pelanggan maupun karyawan (Putri, 2018). Hansen & Mowen (2005) menjelaskan bahwa produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dalam ke delapan dimensi berikut: 1. Kinerja (performance), 2. Estetika (aesthetics), 3. Kemudahan perawatan dan perbaikan (serviceability), 4. Fitur (features), 5. Keandalan (reability), 6. Tahan lama (durability), 7. Kualitas kesesuaian (quality of comformance) dan 8. Kecocokan penggunaan (fitness for use).

Produktivitas

Produktivitas adalah suatu nilai yang menyatakan bagaimana sebaiknya suatu sumber daya diatur dan juga digunakan guna mencapai sesuatu secara maksimal. Produktivitas adalah suatu perbandingan antara output yang diraih dengan memanfaat sumber daya input. Arti kata produktivitas sendiri masih memiliki kandungan yang sama dengan daya produksi dan keproduktifan. Kata tersebut biasa digunakan untuk menilai tingkat efisiensi suatu pabrik, mesin, perusahaan, sistem atau seseorang dalam mengubah input menjadi output yang diinginkan (Firdaus, et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode secara umum diartikan sebagai proses, cara, atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Lasa, 2009). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2005). Maka dapat dikatakan bahwa studi literatur dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Studi literatur merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi literatur dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/fondasi utnuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat menggelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan

variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi literatur, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Kartiningrum, 2015).

Data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis tulisan ini lebih menekankan penggunaan sumber literatur dan data sekunder terkait Biaya Kualitas dan Produktivitas pada Perusahaan, seperti buku, jurnal ilmiah, media massa, dan dokumen studi dari lembaga survei yang sudah ada. Atas dasar studi literatur dan hasil studi sebelumnya, kemudian dikompilasi dengan logika deduktif untuk mendiskusikan dan menganalisis tentang Biaya Kualitas dan Produktivitas pada Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Kualitas

Biaya kualitas diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat diamati dan biaya tersembunyi. Biaya kualitas yang dapat diamati adalah biaya-biaya yang tersedia atau dapat diperoleh dari cacatan akuntansi perusahaan. Biaya kualitas tersembunyi adalah biaya kesempatan atau oportunitas yang terjadi karena kualitas yang buruk. Biaya kualitasini tidak disajikan dalam cacatan akuntansi (Samryn, 2012). Tujuan utama dari pelaporan biaya kualitas adalah untuk memperbaiki dan mempermudah dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial.

Pengendalian kualitas adalah aktifitas pengendalian proses untuk mengukur ciri-ciri kualitas produk, membandingkan dengan spesifikasi atau persyaratan, dan mengambil tindakan penyehatan yang sesuai apabila ada perbedaan antara penampilan yang sebenarnya danyang standar. Yang mendasari terjadinya pengendalian terhadap biaya kualitas adalah kurangnya perhatian manajemen terhadap hal-hal yang bisa menyebabkan kerusakan produk. Suatu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk pengendalian kualitas yaitu dengan mngidentifikasi biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya kualitas dan disusun dalam laporan biaya kualitas yang disusun setiap periode (Adam, Manossoh., & Pinatik, 2016).

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas perusahaan dengan menerapkan analisis biaya kualitas (Septanti, 2020). Menurut Hansen dan Mowen (2012), biaya kualitas adalah biaya untuk melakukan aktivitas yang terkait dengan kualitas karena kemungkinan ada atau tidaknya kualitas yang buruk. biaya kualitas dikaitkan ke dalam dua subkategori kegiatan terkait kualitas yaitu aktivitas kontrol dan aktivitas kegagalan. Analisis biaya kualitas diharapkan dapat mengurangi produk rusak atau cacat. Menurut Horngren (2015), produk rusak atau cacat mengacu pada unit produksi baik yang telah selesai maupun dalam proses yang mana tidak memenuhi spesifikasi yang diminta oleh pelanggan. Produk cacat yang berkurang menunjukkan terjadinya perbaikan kualitas. Perbaikan kualitas dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Ingga (2017), perbaikan kualitas dapat meningkatkan profitabilitas melalui meningkatan permintaan pelanggan dan menurunkan biaya.

Tujuan Biaya Kualitas

Biaya kualitas disusun oleh perusahaan atas dasar suatu tujuan yang melandasi hal tersebut. Hansen dan Mowen (2012) mengungkapkan tujuan biaya kualitas sebagai berikut: 1. Memperbaiki dan mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial. 2. Memproyeksikan mengenai kapan biaya dan penghematan itu terjadi dan dibuat. Jadi, tujuan pembuatan biaya kualitas adalah untuk mempermudah proses keputusan manajemen. Selain itu juga, agar perusahaan dapat memproyeksikan kapan biaya terjadi, serta agar perusahaan dapat mengefisiensikan biaya. Dengan adanya tujuan biaya kualitas, perusahaan mengharapkan agar biaya kualitas dapat dipergunakan dengan baik (Tandiontong, et al., 2010).

Teknik Pengendalian Kualitas

Salah satu cara atau teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengendalian kualitas adalah dengan inspeksi. Gryna (Tandiontong, et al., 2010) mengemukakan hal–hal yang berkaitan dengan inspeksi sebagai berikut: Perusahaan dapat melakukan inspeksi untuk setiap unit produk barang (100%) yang diproduksi maupun untuk sebagian produk barang yang diproduksi (sampel). Hal ini tergantung keputusan manajemen perusahaan mau memilih yang mana. Perlu diperhatikan bahwa meskipun inspeksi dilakukan 100%, hal ini tidak akan menjamin tidak ada produk berkualitas buruk yang terjadi. Penyebab lainnya adalah faktor manusia (human errors), dan kesalahan mesin yang mungkin terjadi dalam melakukan inspeksi.

Evaluasi Penerapan Biaya Kualitas

Pelaporan biaya kualitas diperlukan untuk mengendalikan pengeluaran yang berhubungan dengan usaha menjaga kualitas hasil produksi perusahaan. Laporan biaya kualitas berisi biaya sesungguhnya setiap kelompok biaya kualitas yang dihubungkan dalam bentuk persen dari pendapatan penjualan. Biaya kualitas dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan program reduksi biaya terus-menerus melalui perbaikan kualitas yang dapat dihubungkan dengan ukuran biaya kualitas dibandingkan dengan nilai penjualan (presentase biaya kualitas total terhadap nilai penjualan), artinya semakin rendah nilai ini menunjukkan program perbaikan kualitas semakin sukses. Biaya kualitas dikatakan baik apabila tidak melebihi 2,5% dari penjualan (Septanti, 2020).

Dampak Penerapan Biaya Kualitas

Perbaikan kualitas dapat meningkatkan profitabilitas melalui meningkatan permintaan pelanggan dan menurunkan biaya. Perbaikan kualitas dapat meningkatkan kualitas produk. Kualitas yang baik dapat memberikan banyak manfaat kepada pemakai atau pelanggan, antara lain penghematan waktu, biaya, tenaga, meningkatkan harga diri, wibawa dan sebagainya. Kualitas yang baik dapat meningkatkan permintaan, karena pembeli dapat menikmati manfaat yang besar dari produk yang dibeli. Permintaan yang tinggi dapat menurunkan biaya produksi, karena total biaya produk tersebut dibagi dengan jumlah unit yang besar. Biaya yang turun dalam pembagian tersebut ialah biaya tetap, karena biaya variabel secara unit tidak akan berubah walaupun unit yang diproduksi berubah. Berdasarkan manfaat yang diterima, pelanggan akan membandingkan mana yang lebih besar antara manfaat dengan biaya yang dikerluarkan untuk memperoleh barang atau jasa (Septanti, 2020).

Produktivitas

Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan cara pemanfaatkan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa (Hasibuan, 2005). Beberapa teori lain juga menyatakan bahwa produktivitas menurut dewan produktivitas nasional adalah sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan esok hari harus lebih baik dari hari ini (Umar, 2000).

Untuk mencapai peningkatan pada kualitas dan produktivitas pada perusahaan, beberapa metode pengendalian kualitas dapat digunakan (Widiyawati, & Assyahlafi, 2017). Salah satunya adalah metode six sigma. Six Sigma adalah suatu visi peningkatan kualitas menuju target 3,4 kegagalan per sejuta kesempatan (DPMO) untuk setiap transaksi produk (barang danatau jasa). Oleh karena itu, Six Sigma dapat dikatakan sebagai upaya yang dilakukan menuju kesempurnaan (zero defect) (Sembiring, 2011). Dengan demikian produktivitas menyangkut hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh dalam proses produksi (Laksmiari, 2019).

Produktivitas untuk perusahaan adalah hal yang sangat penting, karena menghasilkan barang yang berkualitas dengan biaya per unir yang lebih rendah. Dengan produktivitas ini akan meningkatkan daya saing perusahaan dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan maksimal (Pristianingrum, 2017). Pengukuran produktivitas menurut Hansen dan Mowen (2012) adalah penilaian kuantitatif atas perubahan produktivitas. Tujuan pengukuran adalah untuk menilai apa produktif yang efisien terjadi peningkatan atau penurunan.

KESIMPULAN

Dari penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas adalah pelaksanaan dari konsep produktivitas dalam perusahaan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien. Biaya kualitas dapat digunakan untuk meningkatkan kualitasdan produktivitas serta memberikan kepuasan kepada pelanggan maupun karyawan. Selanjutnya, tiap perusahaan akan berusaha meningkatkan produktivitasnya untuk dapat bersaing dan berkompetisi mendapatkan pasar untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Keuntungan maksimal dapat diperoleh dengan meningkatkan kualitas produk yang diproduksi dan juga meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Untuk mendapatkan laba yang maksimal diperlukan suatu sistem supaya kemampuan perusahaan dapat mencapai tujuan.

REFERENSI

Adam, F., Manossoh, H., & Pinatik, S. (2016). Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Kualitas Pada Aksan Bakery Manado. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 11(2).

Belcher, J. G. (1987). Productivity plus +: How Today's Best Run Companies Are Gaining The Competitive Edge. Houston, TX Gulf Publishing Co.

Deming, W. E. (1989). Out Of The Crisis. Massachusetts Institute Of Technology, Center for Advenced Engineering study, 248.

Firdaus, R. R., Nissa, P. K., & Khoirunnisa, K. (2022). Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produktivitas Toko Paris Shoes. Research in Accounting Journal (RAJ), 2(1), 135-142.

Garrison, R. H., Noreen, E. W., Brewer., & Peter, C. (2012). Managerial Acconting. New York: The McGraw-Hill Companies.

Hansen & Mowen. (2005). *Akuntansi Manajemen Edisi 4.* Jakarta: Erlangga.

Hasibuan, S. P. M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting A Managerial Emphasis.* Courire Kendallville: Pearson.

Ingga, I. (2017). *Akuntansi Manajemen: Implementasi dalam Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Kartiningrum, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*.

Laksmiari, N. P. P. (2019). Pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan teh bunga teratai di Desa Patemon Kecamatan Serrit. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 11(1), 54-63.

Lasa, H. S. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Lores, L., & Siregar, R. (2019). Biaya kualitas, produktivitas dan kualitas produk: Sebuah kajian literatur. Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi, 5(2), 94-101.

Pristianingrum, N. (2017). Peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaan manufaktur dengan sistem Just In Time. ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak, 1(1), 41-53.

Putri, A. (2018). Analisis Biaya Kualitas Dan Produktivitas Pada Mahasisiwa Universitas Islam 45. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi, 9(2), 234-257.

Samryn, D. J. (2012). *Akuntansi Manajemen, Edisi 1.* Jakarta: Salemba Empat.

Sembiring, K. (2011). Teknologi Manajemen Operasi URL: http://id.shvoong.com//technologyoperati ons–management.

Septanti, H. F. (2020). Analisis Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat dan Dampak pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus di PT. Ajinomoto Indonesia Pabrik Mojokerto) (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tandiontong, M., Sitanggang, F., & Carolina, V. (2010). Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada The Majesty Hotel and Apartment, Bandung). Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2, 1-17.

Umar, H. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi.* Jakarta: PT. Gramedia.

Widiyawati, S., & Assyahlafi, S. (2017). Perbaikan produktivitas perusahaan rokok melalui pengendalian kualitas produk dengan metode six sigma. Journal of Industrial Engineering Management, 2(2), 32-38.